

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif pada penelitian ini digunakan karena adanya isu atau permasalahan yang ingin di eksplorasi (Creswell, 2013). Penelitian ini menekankan pada situasi guna menemukan, memahami, menjelaskan dan memperoleh gambaran tentang tindakan rasional masyarakat memilih menikah di usia dewasa. Data yang akan dikumpulkan adalah bagaimana orientasi tindakan rasional pada pernikahan usia dewasa di tengah tradisi pernikahan usia anak serta apa saja manfaat dari pergeseran pernikahan dini menuju pernikahan usia dewasa.

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti menggali kehidupan nyata melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam dengan melibatkan berbagai sumber (Creswell, 2013).

Jadi metode penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara tepat mengenai bagaimana tindakan rasional pada pernikahan usia dewasa di tengah tradisi pernikahan usia anak di Desa Batubellah Barat Kabupaten Sumenep. Dengan demikian, peneliti dapat mempelajari dan menerangi kasus atau realitas sosial dengan menggambarkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Desa Batubellah Barat Kabupaten Sumenep. Alasan pemilihan lokasi penelitian di Desa Batubellah Barat Kabupaten Sumenep karena melihat adanya perubahan sosial budaya masyarakat Desa

Lenteng yang pada awalnya banyak masyarakat melakukan pernikahan dini kini sebagian masyarakat yang mulai melakukan pernikahan di usia dewasa.

C. Penentuan Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian pada penelitian yang berjudul “Tindakan Rasional pada Pernikahan Usia Dewasa di Tengah Tradisi Pernikahan usia anak (Studi Kasus di Desa Batubellah Barat Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep)” menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Adapun yang menjadi pertimbangan dalam penentuan subyek penelitian sebagai berikut:

1. Perempuan atau laki-laki yang melakukan pernikahan pada usia > 20 tahun warga asli Desa Batubellah Barat.
2. Bertempat tinggal di Desa Batubellah Barat, Kec. Dasuk, Kab. Sumenep.
3. Pernikahan yang terjadi pada 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2018-2023.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif banyak para ilmuwan yang bekerja menggunakan data. Di dalam penelitian, data merupakan pelengkap yang sangat penting. Semakin banyak data yang dikumpulkan, semakin baik hasil akhir penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Pengamatan atau disebut juga dengan observasi adalah kegiatan mengamati secara cermat suatu obyek tertentu secara langsung di lokasi penelitian.

Observasi yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Tindakan Rasional

pada Pernikahan Usia Dewasa di Tengah Tradisi Pernikahan usia anak (Studi Kasus di Desa Batubellah Barat, Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep) yaitu observasi secara terus terang dan tersamar. Observasi terus terang dan tersamar dilaksanakan saat peneliti mengumpulkan informasi dengan cara terbuka menyampaikan kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Oleh karena itu, sumber data mengetahui kegiatan peneliti dari awal hingga akhir. Namun, pada titik tertentu peneliti tidak terus terang dalam pengamatannya untuk menghindari data yang sedang diselidiki merupakan data yang masih di rahasiakan. Jika hal ini dilakukan secara terbuka, peneliti tidak diijinkan melakukan observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih antara narasumber dan pewawancara untuk tujuan mengumpulkan data berupa informasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur ini dapat dikategorikan wawancara mendalam. Wawancara semiterstruktur adalah proses tanya jawab antara pewawancara dan sumber data yang dilakukan secara bertatap muka. Saat melakukan wawancara, peneliti hanya perlu mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikatakan oleh informan. Wawancara dalam penelitian ini sangat penting karena untuk mendapatkan informasi yang valid tentang pemahaman masyarakat mengenai pernikahan usia dewasa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengambilan data melalui dokumen yang dapat berbentuk catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, foto, sketsa, dan sebagainya.

Dokumentasi yang dipakai adalah catatan pernikahan di Desa Batubellah Barat, Kecamatan Dasuk, Kabupaten Sumenep.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles et al (2014) teknik analisis data dibagi ke dalam beberapa tahap diantaranya:

1. Kondensasi Data

Dalam teknik analisis data yaitu kondensasi data, peneliti memilih, fokus, dan mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan secara tertulis, wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

2. Penyajian Data

Setelah mengumpulkan data, dalam fase ini peneliti terlibat secara intensif dalam proses menyajikan data yang sebelumnya telah dikumpulkan dan dianalisis. Proses penyajian ini melibatkan penyajian informasi secara terstruktur kepada pembaca.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Apabila kesimpulan awal tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data, maka kesimpulan masih bersifat sementara. Namun, apabila kesimpulan yang diajukan didukung oleh bukti-bukti yang sah dan konsisten, maka kesimpulan tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dijalankan untuk mengkonfirmasi apakah penelitian yang dilaksanakan sungguh-sungguh memiliki karakter ilmiah, dan juga untuk menguji

integritas data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif mencakup uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2015). Namun dalam kasus ini, peneliti hanya memilih uji kredibilitas.

Untuk memastikan bahwa data yang ada dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, perlu dilakukan pengujian terhadap kredibilitas data. beberapa bentuk uji kredibilitas data yang bisa dilakukan meliputi (Sugiyono, 2015):

1. Perpanjangan Pengamatan

Untuk meningkatkan kredibilitas data, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara dengan menggunakan sumber data yang baru ditemui. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan keakraban yang lebih jauh, lebih terbuka, dan saling percaya antara peneliti dan informan untuk memastikan bahwa informasi tidak disembunyikan. Dalam melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti akan melakukan cross check kembali terhadap data yang telah ditemukan sebelumnya dengan cara melakukan observasi dan wawancara untuk memastikan validasi data.

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan secara berkelanjutan dapat membuat kepastian data dan urutan kronologis peristiwa akan tercatat dan terekam secara baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu metode untuk mengecek apakah data yang telah dihimpun, dihasilkan, dan dipresentasikan telah akurat atau tidak. Guna meningkatkan ketelitian, peneliti dapat dilakukan

dengan cara membaca berbagai referensi, buku, riset sebelumnya, dan dokumen terkait untuk membandingkan dengan hasil penelitian yang telah di peroleh. Dengan melakukan hal ini, peneliti akan semakin teliti dalam merangkai laporan, yang pada akhirnya akan memperkaya kualitas laporan yang dihasilkan.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai proses untuk mengecek data dari berbagai sumber melalui pendekatan dan periode waktu yang bervariasi. Hal ini mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Guna menguji kredibilitas data, hal ini melibatkan pemeriksaan terhadap informasi dari sumber-sumber yang beragam. Data yang telah terkumpul di analisis oleh peneliti untuk merumuskan suatu kesimpulan, lalu dilanjutkan dengan tahap kesepakatan melalui proses pengecekan oleh tiga sumber data yang terlibat (member check).

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan uji kredibilitas data, dapat dilakukan dengan cara menggunakan teknik yang berbeda untuk memeriksa data dari sumber yang sama. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengecek data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga memiliki dampak terhadap kredibilitas data. Dalam upaya pengujian kredibilitas data, bisa dijalankan dengan strategi pengecekan melalui wawancara, observasi, atau metode lain dalam berbagai kondisi atau waktu yang

berbeda. Jika dalam penelitian ditemukan data yang berbeda, peneliti diwajibkan untuk melakukan pengujian berulang hingga mencapai kepastian data yang akurat.

4. Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif adalah kondisi yang tidak sesuai atau berlawanan dengan temuan penelitian pada titik tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti perlu mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Ketika data yang berbeda atau bertentangan sudah tidak lagi ditemukan, maka dapat dianggap bahwa data yang ditemukan telah memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

5. Member Check

Member check adalah langkah untuk mengecek data yang melibatkan kembali peneliti berkomunikasi dengan pemberi data. Tujuan dari member check adalah untuk mengukur sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diberikan oleh para pemberi data. Jika temuan data yang ditemukan diterima oleh para pemberi data, hal ini berarti data tersebut dianggap valid. Namun, jika data yang ditemukan tidak diterima oleh para pemberi data, peneliti perlu melakukan diskusi kembali dengan pemberi data. Member check juga dapat dilakukan saat peneliti menyelesaikan pengumpulan data setelah peneliti mendapat suatu temuan atau kesimpulan.